

METODE TANYA JAWAB DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK

Mira Juliani

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Julianimira77@gmail.com

Dewi Ferawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Ferawatidewi4@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research. Teacher planning in developing a question and answer method to develop language skills skills in children aged 5-6 years at TKIT Ya Bunayya Sambas by using prop by asking questions by means of the child's imagination, then adjusting the emotions and development of children by inviting them to communicate directly, guiding by means of positive, and by singing and communicating in the right language.

Keywords: Question and Answer Methods, Language Skills, 5-6 Years Old Children.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Perencanaan guru dalam mengembangkan metode tanya jawab untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Ya Bunayya Sambas dengan menggunakan alat peraga memberikan pertanyaan dengan cara imajinasi anak, selanjutnya disesuaikan emosi dan perkembangan anak dengan cara mengajak berkomunikasi secara langsung, membimbing dengan cara yang positif, dan dengan cara menyanyi dan berkomunikasi dengan bahasa yang benar.

Kata Kunci : Metode Tanya Jawab, Kemampuan Bahasa, Anak Usia 5-6 Tahun

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan karena pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS). (Undang-undang Republik Indonesia, 2003: 20).

Seluruh aspek perkembangan anak dikembangkan melalui program pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan tersebut adalah aspek bahasa. Bahwa bahasa anak berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. (Undang-undang Republik Indonesia, 2003: 27).

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis atau isyarat yang berdasar pada suatu sistem dari simbol-simbol, seperti yang tercantum dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 31 yang artinya : "Allah mengajarkan kepada adam sekalian nama-nama barang, kemudian dibawa barang-barang itu kepada malaikat, lalu allah berfirman: Kabarkanlah kepada ku nama-nama barang ini, jika kamu yang benar." (Al qur'an al karim, 2000: 6).

Perkembangan bahasa sangat penting untuk anak, anak dapat saling berhubungan, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Bagi anak usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Tanpa adanya bimbingan dikhawatirkan perkembangan bahasa mereka tidak sesuai yang diharapkan oleh orang tua di rumah maupun oleh pendidik di sekolah. Dalam pelaksanaan pengembangan bahasa yang dilakukan oleh guru di sekolah harus memiliki strategi untuk menggunakan metode yang sesuai dengan fungsi usia anak. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik atau antara anak dengan anak bersifat menyenangkan berupa dialog yang bersifat kaku karena sudah terikat pada pokok bahasan. (Roestiyah, 2008: 140).

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran di kelas untuk memotivasi anak agar kemampuan berpikir anak bisa berkembang. Selain itu metode tanya jawab dalam mengembangkan bahasa anak juga digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana anak memahami dan menyimak materi pelajaran yang sudah diberikan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Penggunaan metode tanya jawab dalam mengembangkan bahasa anak juga digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak terhadap pertanyaan yang sedang dibahas sehingga metode tanya jawab bisa meningkatkan kemampuan bahasa anak mendorong minat anak untuk bertanya dapat mengembangkan bahasa anak tersebut. (Roestiyah, 2008: 86).

Berdasarkan hasil pengamatan di TKIT YA Bunayya, bahwa guru di TK tersebut menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Ternyata metode tanya jawab dapat meningkatkan bahasa anak karena guru bertanya anak dapat menjawab pertanyaan guru dan dapat mengembangkan bahasa anak tersebut. Kemampuan bahasa anak di TK tersebut sangat baik sekali, anak-anak sudah bisa memahami apa yang disampaikan guru. Selama kegiatan proses pembelajaran, anak mengalami peningkatan drastis baik dari pertanyaan guru maupun keaktifannya di kelas.

Berdasarkan uraian di atas penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak usia 5-6 tahun di TKIT Ya Bunayya.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKIT Ya Bunayya.

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan, khususnya dalam penggunaan metode tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru dalam proses pembelajaran untuk menggunakan metode tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan pada proses pembelajaran di kelas untuk memotivasi siswa agar kemampuan berpikirnya bisa berkembang. Sebagaimana metode tanya jawab juga digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menyimak materi pelajaran yang sudah diberikan. Penggunaan metode tanya jawab juga digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi

yang sedang dibahas sehingga mendorong minat siswa untuk belajar. (Roestiyah : 2008: 99).

Pelaksanaan metode tanya jawab dilakukan dengan cara 1) Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran, 2) Guru mengkomunikasikan penggunaan metode tanya jawab (siswa tidak hanya bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa yang lainnya), 3) Guru memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi, 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, 5) Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk memikirkan jawabannya, 6) Guru membimbing siswa agar tanya jawab berlansung dalam suasana tenang dan bukan dalam suasana tegang dan penuh persaingan yang tak sehat di antara siswa, 7) Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa atau kepada seorang siswa, 8) Guru perlu mengendalikan siswa yang berani menjawab, 9) Guru menggugah siswa yang pemalu atau siswa yang pendiam, 10) Guru meneliti setiap pertanyaan yang diberikan kepada siswa, 11) Guru memilih jawaban-jawaban yang dikemukakan siswa, 12) Guru meneliti setiap jawaban yang dikemukakan oleh siswa, 13) Guru membandingkan argumentasi antara siswa, 14) Guru menyimpulkan materi yang sedang dipelajari berdasarkan sumber yang relevan.

Berkaitan dengan *research* tentang metode tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak telah ada beberapa *research* sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Afriliyanti Muslimah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab”. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Subjek penelitian ini adalah 15 anak kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan penerapan metode tanya jawab. Hasil observasi pada pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak belum berkembang dan rata-rata mendapat skor 22,2%. Pada siklus I meningkat menjadi 43,48% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. (Afriliyanti Muslimah : Volume 1. Tahun 2018).

Selanjutnya *research yang* dilakukan oleh Nur Fachrin Isna dengan judul *research* “Pengembangan Bahasa Anak Usia dini melalui Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumental tunggal yang melibatkan 2 (dua) orang guru. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan bahasa anak melalui metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar adalah sebagai berikut: (1) Guru memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan

metode tanya-jawab yaitu dengan membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian); (2) Guru menyiapkan media kartu bergambar sesuai dengan tema; (3) Guru memusatkan perhatian seperti menunjuk gambar diikuti dengan penjelasan lisan yang menarik; (4) Guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan pencapaian. Empat cara tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar. (Nur Fachrin Isna : Tahun 2018).

B. METODE PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan (Tim Penyusun : Tahun 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau pun rekayasa (Nana Syaodih Sukmadinata : 2009).

Penelitian ini dilakukan di TKIT YA Bunayya Sambas dengan sumber data guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*.

C. PEMBAHASAN

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan pada proses pembelajaran di kelas untuk memotivasi siswa agar kemampuan berpikirnya bisa berkembang. Sebagaimana metode tanya jawab juga digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menyimak materi pelajaran yang sudah diberikan. Penggunaan metode tanya jawab juga digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dibahas sehingga mendorong minat siswa untuk belajar. (Roestiyah : 2008: 99).

Pelaksanaan metode tanya jawab dilakukan dengan cara 1) Guru menajelskan kepada siswa tujuan pembelajaran, 2) Guru mengkomunikasikan penggunaan metode tanya jawab (siswa tidak hanya bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa yang lainnya), 3) Guru memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi, 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, 5) Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk memikirkan jawabannya, 6) Guru membimbing siswa agar tanya jawab berlangsung dalam suasana tenang dan bukan dalam suasana tegang dan penuh persaingan yang tak sehat di antara siswa, 7) Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa

atau kepada seorang siswa, 8) Guru perlu mengendalikan siswa yang berani menjawab, 9) Guru menggugah siswa yang pemalu atau siswa yang pendiam, 10) Guru meneliti setiap pertanyaan yang diberikan kepada siswa, 11) Guru memilih jawaban-jawaban yang dikemukakan siswa, 12) Guru meneliti setiap jawaban yang dikemukakan oleh siswa, 13) Guru membandingkan argumentasi antara siswa, 14) Guru menyimpulkan materi yang sedang dipelajari berdasarkan sumber yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TKIT Ya Bunayya Sambas, peneliti memaparkan data hasil penelitian tersebut berdasarkan tiga sub fokus masalah, yakni:

Adapun perencanaan guru dalam mengembangkan metode tanya jawab dalam pembelajaran, yang dapat dipahami dari Indah Intang selaku guru yang mengajar di kelas B (5-6 tahun) sebagai berikut:

“Persiapan atau perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, tentunya menyiapkan sebuah pertanyaan kepada anak disesuaikan usia dan perkembangan anak dan memberikan pertanyaan dengan cara imajinasi dan mudah dipahami anak. seterusnya dengan alat peraga, misalnya gambar tubuh manusia timbullah banyak pertanyaan dari anak-anak”.

Berdasarkan data yang dipaparkan dapat dipahami bahwa sebelum proses pembelajaran, guru harus menyiapkan sebuah media yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan tentunya yang mudah dipahami oleh anak. Jadi, dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak terdapat banyak cara yang digunakan oleh guru dengan memanfaatkan media yang bisa mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Bahasa tidak berjalan mulus jika tidak adanya metode tanya jawab dan pendekatan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Indah Intang sebagai berikut:

“Metode tanya jawab bisa dengan keseluruhan anak atau bisa dibagi dua kelompok agar memudahkan anak. Misalnya membuat media pembelajaran sesuai dengan metode tanya jawab, memberikan pertanyaan dengan cara imajinasi anak dan memberi jawaban yang mudah dimengerti anak dan menentukan perkembangan anak disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Begitu juga dengan pendekatan metode tanya jawab adanya arahan dan bimbingan dari guru.”

Mengenai hal tersebut dapat dipahami, guru sudah menerapkan dan melakukan berbagai metode tanya jawab dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Tetapi, dalam proses metode tanya jawab tergantung bagaimana cara guru untuk mengaplikasikannya, karena guru menyesuaikan situasi dan kondisi anak saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada hasil Observasi, pembelajaran dimulai dengan satu-persatu anak diajak untuk membaca iqro'. Setelah selesai membaca iqro' dilanjutkan dengan mengajak anak-anak untuk membaca mulai dari menyebutkan huruf sampai ke tahap bertanya, "Apakah sudah mandi atau sudah sarapan?" sehingga terjadi proses tanya jawab untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan guru dalam mengembangkan metode tanya jawab untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKIT Ya Bunayya Sambas, yaitu: guru harus menyiapkan sebuah pertanyaan disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak, selanjutnya guru menyiapkan berbagai metode tanya jawab dengan menggunakan berbagai pendekatan.

Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKIT YA Bunayyah tahun pelajaran 2019-2020 :

Tahap pelaksanaannya semua sudah ada di RPPH, kegiatan intinya, yang pertama menjelaskan tentang mengembangkan kemampuan bahasa anak contoh ditanya siapa namanya, tinggal di mana, siapa nama ayahnya, siapa nama ibunya, siapa nama adiknya. Disesuaikan emosi dan perkembangan anak dengan cara mengajak berkomunikasi secara langsung, membimbing dengan cara yang positif, dan dengan cara menyanyi dan berkomunikasi dengan bahasa yang benar".

Berdasarkan paparan tersebut mengenai pelaksanaan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, yang dapat dilakukan yaitu: guru menjelaskan terlebih dahulu apa yang akan dijelaskan supaya adanya stimulus dan respon antara guru dan anak, guru mengajak anak berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukannya tahap pelaksanaan dengan menjelaskan apa yang akan ditanyakan, proses pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak yang diungkapkan Indah Intang, sebagai berikut:

"Setelah ditanya identitas anak, dan satu persatu anak ditanya identitasnya, bisa juga dengan cara menyanyi dan berkomunikasi dengan bahasa yang benar".

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan tersebut penggunaan metode tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKIT Ya Bunayya Sambas, yaitu menggunakan kemampuan bahasa dengan cara identitas anak menggunakan alat peraga langsung. Guru dengan kreatif mungkin untuk dapat memanfaatkan benda yang ada di sekitar anak. Sehingga dapat dijadikan media untuk memudahkan proses pembelajaran, dengan mengikutsertakan anak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Evaluasi kemampuan bahasa anak merupakan suatu penilaian dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, terhadap tingkat perkembangan anak. Adapun evaluasi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak yang diungkapkan oleh Indah Intang, sebagai berikut:

“Kemampuan bahasa, anak menjawab pertanyaan dengan kemampuan masing-masing anak, guru menyebutkan gambar yang memiliki bunyi ada yang bisa dan ada yang tidak bisa karena sesuai perkembangan anak, guru berkomunikasi secara langsung sesuai dengan perkembangan daya pikir anak. Guru menyusun kalimat sederhana tergantung dengan perkembangan imajinasi dan bahasa anak, anak mengekspresikan idenya guru memberi pujian, hadiah dan bintang, anak melanjutkan sebagian cerita/dongeng tergantung pendengaran anak, perkembangan daya ingat dan konsentrasi anak, komentar anak tentang buku cerita dari warnanya menarik, dari isi gambar, dari ceritanya”.

Adanya evaluasi kemampuan bahasa dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKIT Ya Bunayya Sambas, pastinya terdapat tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan Indah Intang bahwa tujuan evaluasi pembelajaran, sebagai berikut:

Untuk mengetahui sejauh mana anak memahami proses pembelajaran yang sudah dilakukan, supaya anak yang belum tahu atau tidak ingat jadi dapat mengingatkan kembali, dan untuk melihat setiap perkembangan anak. Berdasarkan tujuan evaluasi tersebut, dapat peneliti pahami bahwa setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda sehingga menjadi suatu tantangan bagi guru untuk mengembangkan berbagai bentuk kepribadian anak. Jadi, dengan adanya evaluasi pembelajaran guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Sehingga dapat dilakukannya suatu penilaian dan perubahan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan dalam melakukan evaluasi tentunya ingin mencapai peningkatan perkembangan anak, sebagaimana diungkapkan Indah Intang, bahwa perkembangan yang ingin dicapai dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, adalah:

“terutama perkembangan kognitif, perkembangan keterampilannya, perkembangan bahasa, perkembangan motorik halusnya, empat perkembangan itu, perkembangan nilai agama dan moral itu bisa masuk juga tetapi disertai dengan nyanyian, misalnya, satu-satu aku sayang ibu dua-dua juga sayang ayah. Itu untuk mengingatkan anak ibu kita itu satu misalnya gitu.”

Evaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKIT Ya Bunayya Sambas sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan atau kognitif anak. Anak dapat berfikir dan memahami sesuatu yang dilakukannya, seperti yang diungkapkan Indah Intang:

“Perkembangan anak setiap proses pembelajaran ada yang sudah bisa memecahkan masalah tergantung pada kondisi anak tersebut dan tergantung dengan perkembangan imajinasi dan bahasa anak. selama dua semester perkembangan bahasa anak hampir seluruh anak bahasa sudah mulai berkembang”.

Jadi, dari hasil wawancara dapat disimpulkan evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKIT Ya Bunayya Sambas, sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan atau kognitif anak. Evaluasi tersebut dilakukan dengan mengulang pelajaran dengan menanyakan kembali kepada anak saat akhir proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pengetahuan anak, untuk mengingatkan kembali pelajaran, dan untuk mengetahui setiap perkembangan anak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari paparan peneliti tentang penggunaan metode tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan bahasa usia 5-6 tahun di TKIT Ya Bunayya Sambas, dapat diambil kesimpulan yaitu:

Perencanaan guru dalam mengembangkan metode tanya jawab untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKIT Ya Bunayya Sambas, yaitu: pertama, menyiapkan sebuah pertanyaan. Kedua, pembuatan media yang menarik. Ketiga, metode tanya jawab yang bervariasi.

Pelaksanaan penggunaan metode tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKIT YA Bunayyah Sambas, yaitu: guru mengajak anak untuk selalu aktif dalam tanya jawab dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Penggunaan yang bervariasi, guru memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak yang kurang memahami sebuah pertanyaan.

Kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKIT YA Bunayya Sambas, yaitu: dengan menilai hasil kerja anak dan mengamati kemampuan dan keaktifan anak di kelas. Jadi, dari evaluasi dilakukan di akhir kegiatan, guru memberikan kesimpulan dan menanyakan kembali pelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut kepada anak seputar perkembangan kemampuan bahasa anak. Evaluasi dari hasil kerja anak, melihat perkembangan bahasa anak dari sebuah pertanyaan yang diberikan, sehingga adanya solusi yang dilakukan guru untuk lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Isna, Nur Fachrin. 2018. "Pengembangan Bahasa Anak Usia dini melalui Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung." *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muslimah Afriliyanti. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab." *Intrational Interdisciplinary Research Journal*. Vol. I.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 137 Tahun 2014. Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Roestiyah. 2008. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Askara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Kencana.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Edisi Revisi*. Sambas: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1. hlm. 10-11.